

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan kesehatan di Indonesia cukup mengkhawatirkan salah satunya ditandai dengan kerentanan kesehatan ibu dan anak, dimana angka kematian ibu dan anak masih tinggi. Ibu dan anak merupakan komponen keluarga yang memiliki prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Kematian ibu atau kematian maternal merupakan kematian seseorang ibu sewaktu hamil atau dalam 42 hari (6 minggu) sesudah berakhirnya kehamilan, tidak bergantung pada tempat atau usia kehamilan (Ayu & Endiyani, 2019).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 menunjukkan angka kematian ibu (AKI) yang masih terlampau tinggi pada tahun 2020, dimana sejumlah 810/100.000 ibu meninggal dikarenakan komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan setiap harinya di dunia. Angka kematian ibu (AKI) pada negara-negara berkembang cenderung lebih besar daripada angka kematian ibu pada negara-negara maju, yaitu sejumlah 462/100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian ibu pada negara maju sejumlah 11/100.000 kelahiran hidup. Terdapat beberapa faktor penyebab angka kematian maternal dan fetal yang tinggi, yaitu hipertensi pada kehamilan (preeklampsia/eklampsia), perdarahan, infeksi, komplikasi intrapartum, serta aborsi.

Preeklampsia merupakan salah satu kondisi berisiko yang dapat terjadi pada wanita yang sedang hamil. Kondisi ini melibatkan tekanan darah tinggi yang muncul setelah usia kehamilan mencapai 20 minggu atau ≥ 20 minggu. Penting untuk dicatat bahwa preeklampsia dapat terjadi selama berbagai tahap kehamilan, selama persalinan, atau bahkan setelah persalinan dalam periode nifas (Kurniawati et al., 2020).

Menurut data dari WHO tahun 2020, diperkirakan terdapat sekitar 934 kasus preeklampsia yang terjadi setiap harinya di seluruh dunia. Sekitar 342.000 ibu hamil mengalami kondisi preeklampsia selama masa

kehamilan. Preeklampsia masuk dalam tiga penyebab utama komplikasi selama kehamilan dan persalinan, di mana urutan pertama adalah perdarahan (30%), preeklampsia/eklampsia (25%), dan infeksi (12%) (WHO, 2020).

Kejadian preeklampsia di Indonesia sendiri menjadi penyebab utama angka kematian ibu (AKI) dengan kisaran 15-25% (Andriani et al., 2022). Menurut data Riskesdas tahun 2021, AKI sebanyak 7.389 kasus. Terjadi peningkatan sebanyak 4.627 kasus pada tahun 2020. Dari peningkatan ini, sekitar 2.762 kasus dapat dibagi menjadi 1.317 kasus perdarahan, 1.445 kasus preeklampsia, dan COVID-19 (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data yang dibandingkan dari 3 puskesmas yang ada di Bandarlampung yaitu Puskesmas Simpur sebanyak 8 kasus dari 80 ibu hamil mengalami preeklampsia, Puskesmas Kemiling sebanyak 16 kasus dari 150 ibu hamil yang mengalami preeklampsia, dan Puskesmas Way Dadi sebanyak 5 kasus dari 50 ibu hamil yang mengalami preeklampsia (Sefti Restina, 2020).

Kesuksesan dalam meningkatkan aspek kesehatan dapat diukur melalui indikator AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2021). Oleh sebab itu, pentingnya mengatasi peningkatan kejadian preeklampsia dengan melakukan promosi kesehatan tentang upaya pencegahan preeklampsia. Salah satu caranya dengan melakukan deteksi dini melalui ANC secara rutin. ANC yang dimaksud bertujuan untuk menilai perilaku ibu hamil tentang pengetahuan dengan perilaku pencegahan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Situmorang et al., (2019) menyatakan bahwa salah satu fenomena di masyarakat yaitu perilaku pemeriksaan ANC masih jarang dilakukan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan pemeriksaan ANC tidak berhubungan dengan kejadian preeklampsia, hal ini bertentangan dengan teori menurut Prawirohardjo (2010) tentang pencegahan terjadinya preeklampsia dengan melakukan pemeriksaan ANC secara rutin.

Pada perilaku seseorang terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi persepsi, pengetahuan, keyakinan, keinginan, motivasi, niat, dan sikap. Selain faktor dari dalam (internal) terdapat faktor dari luar (eksternal) yaitu lingkungan fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, pengalaman seseorang dan fasilitas (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian oleh Saputri (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 76 responden berpengetahuan tentang preeklamsia cukup (50,76%) dan sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan positif yaitu sebanyak 129 responden (86%). Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan tentang preeklamsia dengan perilaku pencegahan preeklamsia di Puskesmas Cikampek dengan rasio prevalensi 2,37 dan $P < 0,02$. Selain itu, penelitian terkait yang dilakukan oleh Amir Ichsan (2022) menunjukkan sebanyak 20 orang (51,3%) memiliki kategori cukup, sebanyak 12 orang (30,8%) memiliki kategori kurang, dan yang memiliki kategori baik sebanyak 7 orang (17,9%).

Berdasarkan hasil pra-survey di Wilayah PKM Kemiling didapatkan bahwa beberapa ibu hamil yang berkunjung memiliki pengetahuan yang kurang tentang preeklamsia tetapi data hasil pra-survey pada bulan November-Desember bahwa dari 35 ibu hamil sebanyak 14 orang (40%) mengalami preeklamsia menandakan bahwa fenomena yang ada bahwa di wilayah tersebut pengetahuan ibu hamil kurang tentang preeklamsia tetapi kasus preeklamsia rendah dikarenakan kasus preeklamsia tidak mencapai setengah dari banyaknya ibu hamil pada bulan November-Desember. Selain itu pada bulan November-Desember didapatkan data bahwa sebanyak 6 orang (17%) ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan hasil pra-survey pada bulan November-Desember didapatkan data ANC kunjungan 1 sebanyak 6 orang, kunjungan 2 sebanyak 11 orang, kunjungan 3 dan kunjungan 4 sebanyak 18 orang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang

Preeklamsia dengan Perilaku Pencegahan Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pengetahuan tentang preeklamsia dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang preeklamsia dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pencegahan preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan tentang preeklamsia dengan perilaku pencegahan preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk mendapat gambaran mengenai tingkat pengetahuan tentang preeklamsia dengan perilaku pencegahan preeklamsia yang bertujuan untuk meminimalisir AKI dan AKB. Selain dari itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi para peneliti untuk penelitian selanjutnya dan sebagai khasanah ilmu bagi para pembaca.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Puskesmas Kemiling Bandarlampung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk pengembangan program KIA dalam menurunkan angka preeklamsia.

b. Bagi Prodi Sarjana Terapan Poltekkes Tanjungkarang

Menambah khasanah penelitian di bidang keperawatan terutama keperawatan komunitas dan sebagai referensi untuk pengembangan strategi keperawatan komunitas terkait kasus-kasus berisiko tindakan bedah di masyarakat.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai data tambahan ataupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada area keperawatan perioperatif dengan spesifikasi hubungan pengetahuan tentang preeklamsia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik survei non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu perilaku pencegahan preeklamsia, sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan tentang preeklamsia. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Subjek penelitian ini adalah Ibu hamil (trimester 1-3) di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling tahun 2024.